

KONSEP DIRI WANITA PEROKOK YANG BERJILBAB DI SURABAYA
(Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Konsep Diri Wanita Perokok yang Berjilbab
di Surabaya)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Memperoleh Gelar Sarjana pada
FISIP UPN “VETERAN” JAWA TIMUR



Oleh:

DEBITA ARIYANTI

NPM. 0943010291

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

2014

KONSEP DIRI WANITA PEROKOK YANG BERJILBAB DI SURABAYA

(Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Konsep Diri Wanita Perokok yang
Berjilbab
di Surabaya)

Disusun Oleh :

Debita Ariyanti

NPM.0943010291

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,

PEMBIMBING

Juwito, S. Sos. M.Si

NPT.367049500361

Mengetahui,

DEKAN

DRA.Ec.HJ. SUPARWATI, M.SI.

NIP. 195507181983022001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI PENELITIAN (FISIP)

Judul Penelitian : KONSEP DIRI WANITA PEROKOK
YANG BERJILBAB DI SURABAYA (Studi
Deskriptif Kualitatif Mengenai Konsep Diri
Wanita Perokok yang Berjilbab di Surabaya)
Nama Mahasiswa : Debita Ariyanti
NPM : 0943010291
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Pada Tanggal 18 Juli 2014

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Juwito, S.Sos, M.Si
NPT.367049500361

Tim Penguji:
1. Ketua

Juwito, S.Sos, M.Si
NPT.367049500361

2. Sekretaris

Dra. Sumardijati, M.Si
NIP.196203231993092001

3. Anggota

Drs. Kusnarto, M.Si
NIP. 195808011984021001

Mengetahui,

DEKAN

DRA.Ec.HJ. SUPARWATI, M.Si
NIP. 195507181983022001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan pertolonganNya penulis dapat menyelesaikan makalah skripsi yang berjudul “Konsep Diri Wanita Perokok yang Berjilbab”. Meskipun banyak rintangan dan hambatan yang penulis alami dalam proses pengerjaannya, alhamdulillah makalah skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Atas semua perhatian dari segala pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun makalah skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Suparwati, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Juwito, S.Sos, M.Si Selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Saifuddin Zuhri, M.Si Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Dosen Pembimbing saya Bapak Juwito, S.Sos, M.Si yang selalu memberikan bimbingan dan dorongan demi terselesainya penyusunan makalah skripsi.
5. Dosen-dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan dorongan dalam menyelesaikan makalah skripsi.

6. Kepada Kedua Orangtua tercinta dan tersayang yang selalu mendoakan saya untuk kelancaran dan kesuksesan saya sekarang.
8. Sahabat terbaik dan Teman-teman Ilmu Komunikasi dan semua teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
9. Dan Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu oleh penulis, yang telah membantu penyelesaian makalah skripsi.

Semoga makalah yang saya buat ini dapat memberikan pengetahuan lebih luas ,berguna dan dapat dijadikan pelajaran serta motivasi agar para perokok pria maupun wanita di Indonesia ini khusus nya di Surabaya dapat perlahan-lahan berhenti untuk tidak merokok.

24, April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Maksud Penelitian.....	8
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	8
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Komunikasi.....	12
2.2.1.1 Pengertian Komunikasi.....	12
2.2.1.2 Unsur-Unsur Komunikasi.....	13
2.2.2 DefinisiKonsep Diri.....	13
2.2.3 Komunikasi Antar Pribadi.....	17
2.2.4 Interaksi Simbolik.....	19
2.3 Komunikasi Verbal dan Non Verbal.....	22
2.3.1 Komunikasi Verbal.....	22

2.3.2 Komunikasi Non Verbal.....	25
2.4 Mengenai Wanita Perokok yang Berjilbab	26
2.4.1 Definisi Wanita.....	26
2.4.2 Wanita Berjilbab.....	27
2.4.3 Wanita Perokok.....	31
2.5 Kerangka Berpikir	40

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.....	42
3.2 Definisi Konseptual.....	44
3.2.1 Konsep Diri.....	44
3.2.2 Wanita Berjilbab.....	44
3.2.3 Wanita Perokok.....	45
3.3 Informan dan Teknik Pemilihan Informan.....	45
3.4 Teknik Pengumpulan Data	47
3.5 Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian dan Penyajian Data.....	52
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52
4.1.2 Penyajian Data	57
4.2 Analisis Data	66

4.2.1 Pernyataan Seorang Wanita Perokok yang Berjilbab dengan Signifant Others dan Reference Groups	66
4.2.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
4.2.3 Wanita Perokok yang Berjilbab Memaknai Dirinya sebagai Seorang Perokok di Surabaya.....	78
4.2.4 Significant Others Memaknai Wanita Perokok yang Berjilbab di Surabaya.....	80
4.2.5 Reference Groups Memaknai Wanita Perokok yang Berjilbab di Surabaya.....	83
4.2.6 Konsep Diri Wanita Perokok yang Berjilbab di Surabaya.....	86
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	95

Abstrak

DEBITA ARIYANTI, KONSEP DIRI WANITA PEROKOK YANG BERJILBAB DI SURABAYA. (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Konsep Diri Wanita Perokok yang Berjilbab di Surabaya).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wanita perokok yang berjilbab memaknai dirinya sebagai seorang perokok, mengetahui significant other memaknai wanita perokok yang berjilbab di Surabaya, mengetahui reference groups memaknai wanita perokok yang berjilbab di Surabaya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian yang sedang terjadi ini dilakukan dengan metode yang lebih dalam seperti wawancara dan dokumentasi sebagai teknik dalam mendapatkan data

Hasil menunjukkan bahwa konsep diri wanita perokok yang berjilbab adalah wanita perokok khususnya yang menggunakan jilbab di Surabaya merupakan suatu hal yang biasa dan sudah banyak dilakukan. Meskipun ada yang memandang negative, mereka menilai dirinya sebagai seorang perokok yang acuh karena aktifitas merokok yang mereka lakukan merupakan privasi diri mereka juga tidak merugikan orang lain dan tidak melanggar aturan.

Kata kunci : konsep diri, wanita perokok yang berjilbab di Surabaya.

Abstract

DEBITA ARIYANTI, THE CONCEPT OF SELF IS VEILED FEMALE SMOKERS IN SURABAYA. (Qualitative Descriptive Study of Self-Concept that Veiled Women Smokers in Surabaya).

This study purpose to determine the veiling of women smoker who interpret him as a smoker, significant other know that smokers interpret the veiled women in Surabaya.

The method used in this study is a qualitative method, Research is going on in done with methods such as interviews and more in the documentation as a technique in getting the data.

Result indicate that self-concept is a veiled woman smoker smokers, especially women who wear veils in Surabaya is a common thing and has been done. Although there is a negative view, they consider themselves as a smoker who smoked activity indifferent because they do is privacy themselves also do not violate the rules.

Key words : self-concept, veiled women smokers in Surabaya.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia bukan semata-mata organisme yang bergerak di bawah pengaruh perangsang, baik dari dalam maupun dari luar .melainkan organisme yang sadar akan dirinya, oleh karena ia seorang diri, maka ia mampu memandang dirinya sebagai objek pikirannya sendiri dan berinteraksi dengan dirinya sendiri ia mengarahkan dirinya kepada berbagai objek, termasuk dirinya sendiri berunding dan berwawancara dengan dirinya sendiri. Ia memperlakukan mempertimbangkan, menguraikan dan menilai hal hal tertentu yang telah ditarik ke dalam lapangan kesadarannya, dan akhirnya ia merencanakan dan mengorganisasikan perilakunya.

Perkembangan kebutuhan hidup manusia yang dipicu oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terus mengalami perkembangan dari zaman ke zaman. Semakin banyaknya kebutuhan hidup manusia, semakin menuntut pula terjadinya peningkatan gaya hidup (lifestyle). Sebagai dampaknya, hal ini menuntut setiap orang untuk selalu update.

Jika diamati dari tahun ke tahun telah terjadi peningkatan dalam tuntutan pada gaya hidup baik pada laki laki maupun perempuan, salah satunya adalah merokok. Merokok adalah faktor yang dapat menyebabkan

dan mempercepat kematian. Beberapa contoh penyakit yang disebabkan oleh merokok adalah kanker, serangan jantung, impotensi, dan gangguan kehamilan dan janin. (Saktyowati, 2010 : 12).

Dilihat dari sudut kesehatan, bahwa rokok bagi kesehatan tidak berdampak positif. Bukan saja pada pria, perempuan pun kini sangat buruk bila melakukan kebiasaan merokok karena dapat berpengaruh negatif pada rahim dan anak yang dikandungnya. Ada beberapa penyakit yang dapat diakibatkan oleh rokok seperti: paru-paru, kanker usus, kanker hati, bronkitis, stroke, dan berbagai penyakit lain. Fenomena perempuan perokok memang sedang marak di kota-kota besar di kalangan kelas sosial menengah-atas. Bahkan beberapa komunitas perempuan menjadikannya sebagai simbol kebebasan, kemoderenan dan emansipasi. Padahal simbol kemodernan sekarang ini berorientasi kepedulian pada isu global warning dan pembangunan berkelanjutan, dimana kedua isu tersebut bermuara pada aspek kesehatan.

Angka pasti tentang populasi perempuan perokok belum ditemukan, namun yang pasti prevalensi perokok di Indonesia semakin meningkat. Peningkatan tertinggi perokok berada pada usia remaja antara 15 hingga 19 tahun. Pada kelompok ini, data menyebutkan bahwa dari seluruh populasi perokok, terdapat 7,1 persen pada 1995 sementara pada tahun 2004 menjadi 17,3 persen. Jadi selama rentang waktu sepuluh tahun terjadi peningkatan mencapai 144 persen perokok remaja.

Diperkirakan ada sekitar 65,6 juta perempuan dan 43 juta anak-anak terpapar asap rokok. Kedua kelompok ini adalah perokok pasif dan rentan pula terkena bermacam penyakit. Dari sekitar 200 ribu kematian di Indonesia diakibatkan kebiasaan merokok, ternyata sebanyak 25.000 korban tersebut adalah perokok pasif. Selain itu, 70 persen dari sekitar 60 juta perokok berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah terjerat kebiasaan buruk itu.

Data lain menyebutkan bahwa tingkat konsumsi rokok perharinya sekitar 658 juta batang rokok pada tahun 2008. Hal ini berarti terdapat sekitar Rp 330 miliar digunakan hanya untuk membeli rokok yang merusak kesehatan. Data Susenas 2006 menunjukkan bahwa pengeluaran untuk sekedar membeli rokok 5 kali lebih besar dari pengeluaran untuk telur dan susu (2,3 persen), 17 kali lipat pengeluaran membeli daging (0,7 persen) dan 2 kali lipat pengeluaran untuk ikan (6,8 persen). Bahkan tercatat 63 persen laki-laki dewasa dari 20 persen penduduk termiskin menyumbang 12 persen penghasilan bulanannya kepada industri rokok.

Dalam hal konsumsi rokok, Indonesia memang menempati urutan ketiga tertinggi di dunia setelah Cina dan India. Apalagi rakyat Indonesia telah menjadi target pasar industri rokok dunia dan lokal. Dalam Road Map Industri Rokok, tahun 2015 ditargetkan konsumsi rokok meningkat hingga mencapai 260 miliar batang. Pada tahun 2005 silam, tercatat 220 miliar batang rokok dikonsumsi penduduk yang berdiam di wilayah Indonesia. Dengan demikian, kalangan industri rokok menargetkan terjadi peningkatan 40 miliar

batang selama 10 tahun atau 10 juta perokok baru.
(<https://yantigobel.wordpress.com/tag/wanita-perokok/>)

Merokok adalah perilaku yang membahayakan bagi kesehatan karena dapat memicu berbagai macam penyakit yang mengakibatkan kematian, tapi sayangnya masih saja banyak orang yang memilih untuk menghisapnya. Satu batang rokok yang dibakar mengeluarkan sekira 4.000 bahan kimia yang 200 diantaranya bersifat oksik (beracun) dan 43 diantaranya pemicu kanker (karsinogenik). (Saktyowati, 2010 : 7)

Merokok adalah kegiatan yang sudah umum dilakukan oleh kaum laki laki, dalam konteks laki laki mungkin bukan sesuatu yang dipermasalahkan karena laki laki pada umumnya adalah seorang perokok dan bukan sesuatu yang menarik untuk dipermasalahkan, namun yang jadi masalah adalah jika wanita berhijab merokok akan menimbulkan sesuatu persepsi lain yang menimbulkan tanda tanya besar. Sebuah pemandangan yang sudah tidak asing lagi mewabah terutama kota-kota besar diseluruh dunia, walaupun di masa sekarang bukan menjadi sesuatu hal yang tidak aneh lagi, wanita yang berhijab merokok tetap menimbulkan pemikiran baru, konsep bahwa merokok yang selama ini seolah bernaung dibawah gender pria kini mulai memasuki gender wanita yang berjilbab sesuatu hal yang tabu jika kita melihat banyak wanita berjilbab yang merokok, bukan di tempat tertutup lagi bahkan ditempat terbuka. Populasi kaum wanita berjilbab perokok ini tidak hanya menjangkiti

kota – kota besar lainnya bahkan sampai mewabah ke kota – kota kecil, meskipun populasinya tidak sebanyak di kota-kota besar.

Meskipun beberapa wanita menyadari masalah ini, mereka terus merokok. Beberapa alasan populer yang dikutip oleh perempuan untuk merokok adalah bahwa hal itu memungkinkan mereka untuk bersantai dan mengekang perasaan atau potensi agresi dan kadang-kadang bahkan depresi. Stres bisa sering terjadi di tempat kerja dan di rumah, dan merokok adalah salah satu cara perempuan untuk meredakan diri dari sensasi stres. Banyak wanita juga merokok untuk menurunkan berat badan. Meskipun ini merupakan metode yang efektif, dampak negatif secara signifikan lebih besar daripada manfaatnya. (<http://www.artikelpria.com/2013/01/29/mengapa-wanita-merokok-dan-apa-akibat-merokok-untuk-wanita.html>)

Pada saat ini penelitian mengenai perilaku merokok tersebut menemukan bahwa jumlah wanita berjilbab dewasa dan remaja yang merokok mengalami peningkatan. Hal ini membuat banyak pihak baik pemerintah, LSM (lembaga sosial masyarakat), maupun masyarakat sadar bahwa diperlukan berbagai macam tindakan untuk menanganinya, karena perilaku merokok dapat mengakibatkan dampak negatif pada tubuh.

Disamping faktor psikologis, ada pula faktor sosiologis yang ternyata ikut mempengaruhi mengapa wanita berjilbab merokok, yaitu faktor pergaulan. Dalam hal ini para wanita berjilbab ternyata ada juga perokok aktif. Dengan demikian, rokok barangkali juga menjadi simbol atau atribut

yang melengkapi dalam pergaulan mereka sehari-hari. Mungkin, untuk diakui dalam pergaulan teman-temannya, ada dorongan untuk melakukan perilaku yang sama pula, yaitu ikut menjadi perokok aktif.

Ada beberapa alasan yang dikemukakan oleh para ahli mengapa seseorang merokok, hal ini disebabkan oleh faktor sosio cultural seperti kebiasaan budaya, kelas social, gengsi, dan tingkat pendidikan (Levy, 2004). Alasan lain juga mengungkapkan bahwa remaja merokok, diantaranya karena pengaruh orang tua, pengaruh teman, faktor kepribadian, dan pengaruh iklan

Tidak ada yang memungkiri adanya dampak negatif dari merokok tetapi kegiatan merokok bagi kehidupan manusia merupakan kehidupan yang fenomenal. artinya meskipun sudah di ketahui dampak negatif merokok tetapi jumlah perokok khususnya pada wanita bukan semakin menurun tetapi semakin meningkat.

Sampai saat ini masyarakat masih saja mendefinisikan sesuatu yang belum pernah mereka ketahui latar belakang nya, pandangan buruk terhadap wanita perokok, terkesan bahwa mereka adalah wanita nakal atau orang yang tidak baik, mereka tidak ingin dipandang sebelah mata oleh masyarakat, karena tidak semua wanita berjilbab perokok ini adalah wanita nakal.

Setiap orang berharap bahwa dirinya dihormati oleh orang lain, namun wanita perokok khususnya di kalangan berhijab masih mendapat tanggapan yang kurang baik dari sebagian masyarakat. Tanggapan yang kurang baik ini akan mempengaruhi konsep diri wanita berjilbab perokok tersebut.

Sebagaimana diungkapkan Pudjijogiyanti (1995) bahwa konsep diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu dalam berhubungan dengan individu lain. Dalam berinteraksi ini, setiap individu akan menerima tanggapan. Tanggapan yang diberikan tersebut akan jadi cermin bagi individu untuk menilai dan memandang dirinya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Charles Horton Cooley, kita melakukannya dengan membayangkan diri kita sebagai orang lain dalam benak kita. Cooley menyebut gejala ini *looking glass self* (diri cermin) seakan akan kita menaruh cermin di depan kita. (Rakhmat, 2012 : 97)

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti dapat merumuskan masalah, yaitu : Bagaimana Konsep Diri Wanita Perokok Yang Berjilbab Di Kota Surabaya (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Konsep Diri Wanita Perokok Yang Berjilbab Di Kota Surabaya).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana wanita perokok yang berjilbab memaknai diri (self) nya sebagai seorang wanita perokok di kota Surabaya ?
2. Bagaimana significant other memaknai wanita perokok yang berjilbab di Surabaya ?

3. Bagaimana reference groups memaknai wanita perokok yang berjilbab di Surabaya ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana konsep diri wanita perokok yang berjilbab di kota Surabaya (studi deskriptif kualitatif konsep diri wanita perokok yang berjilbab di kota Surabaya)

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui wanita perokok yang berjilbab memaknai diri (self) nya sebagai seorang perokok di kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui significant other memaknai wanita perokok yang berjilbab di kota Surabaya.
3. Untuk mengetahui reference groups memaknai wanita perokok berjilbab di kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menguji pengembangan keilmuan yang berhubungan dengan masalah penelitian tentang

konsep diri wanita perokok yang berjilbab di kota Surabaya yang saat ini semakin banyak keberadaannya.

1. 4.2 kegunaan Praktis

1. Kegunaan Peneliti

Kegunaan penelitian ini untuk peneliti adalah Penelitian ini memberikan wawasan baru bagi peneliti akan berbagai macam perilaku sosial yang ada di dalam masyarakat.

2. Kegunaan Bagi Universitas

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur secara umum, program Ilmu Komunikasi secara khusus sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.

3. Kegunaan Untuk Masyarakat

Kegunaan penelitian ini bagi masyarakat umum adalah untuk mengetahui tentang wanita perokok yang berhijab dikota-kota besar, khususnya kota Surabaya